

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BERBANTUAN MEDIA ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU
VARIABEL KELAS VII**

Sri Romlawati¹, Amrullah², Tabita Wahyu Triutami³, Sri Subarinah⁴
¹²³⁴Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram
Alamat e-mail: 1romlawati90@gmail.com

ABSTRACT

Based on observations, mathematics learning is still dominated by lectures and discussions, the absence of innovative learning models applied and alternative learning media used to support the learning process, causing low student math learning outcomes, so there needs to be improvement in the learning process. The Contextual Teaching and Learning (CTL) model is a learning concept that helps teachers connect the material taught with real-life conditions and encourage students to relate between the knowledge they already have and its application in everyday life, while animation media is media designed to improve student learning outcomes. This study aims to (1) determine the difference in learning outcomes between classes that use CTL models assisted by animation media and classes that use lecture and discussion methods, (2) determine the difference in learning outcomes between students who have very high, high, sufficient, less, and very less interest in learning in classes that use CTL models assisted by animation media. This research is a quantitative research with quasi experimental research method. The samples in this study were SMPN 4 Mataram students with VII.1 class students as the experimental class and VII.3 class students as the control class. The data collection techniques used were tests and questionnaires. Hypothesis testing uses a Two-Way Analysis of Variance of Unequal Cells with a significance level of 5%. The results showed that 1) there were differences in learning outcomes between classes using CTL models assisted by animated media and classes using lecture and discussion methods; 2) there were differences in learning outcomes between students who had high and sufficient learning interests in classes using CTL models assisted by animated media.

Keywords: *Contextual Teaching & Learning (CTL), animation media, learning outcomes, learning interest.*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran matematika masih didominasi dengan ceramah dan diskusi, belum adanya model pembelajaran inovatif yang diterapkan dan media pembelajaran alternatif yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran, menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, sehingga perlu adanya pembenahan dalam proses pembelajaran. Model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan kondisi kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan media animasi yaitu media yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model CTL berbantuan media animasi dengan kelas yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang pada kelas yang menggunakan model CTL berbantuan media animasi. Penelitian ini merupakan penelitaian kuantitatif dengan metode penelitian quasi experimental. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Mataram dengan siswa kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII.3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model CTL berbantuan media animasi dengan kelas yang menggunakan metode ceramah dan diskusi; 2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan cukup pada kelas yang menggunakan model CTL berbantuan media animasi.

Kata kunci: *Contextual Teaching & Learning* (CTL), media animasi, hasil belajar, minat belajar.

A. Pendahuluan

Perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat sebaiknya diikuti oleh kerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan kualitas pendidikan dalam semua aspek dan jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing di era global. Termaktub dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Banyak metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, tetapi cenderung tidak berkembang (monoton). Dalam pembelajaran guru sering bersikap otoriter dan mendominasi kelas tanpa melibatkan peran aktif siswa. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya interaksi yang seimbang antara guru dan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif dan sulit memahami materi pelajaran

yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas VII di SMPN 4 Mataram pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan bahwa cara mengajar yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran matematika masih dominan dengan ceramah dan tanya jawab, selain itu juga ada model pembelajaran yang kadangkali dipergunakan yaitu model pembelajaran langsung, belum ada model pembelajaran lain yang bersifat inovatif. Selain itu guru belum memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan maksimal, khususnya menggunakan media pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar rendah tersebut dapat dilihat dari data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Berikut data rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) matematika siswa kelas VII SMPN 4 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023 pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai UTS Kelas VII

Kelas	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak	Rata-rata Nilai
-------	---------------------	--------------------	-----------------

		Tuntas	UTS
VII.1	21	11	76.34
VII.2	11	20	68.68
VII.3	18	14	71.50
VII.4	13	19	71.31
VII.5	14	17	74.22
VII.6	9	22	68.97
VII.7	23	8	77.94
VII.8	17	15	72.60
VII.9	16	16	74.22
VII.10	17	15	74.69
Rata-Rata Total		73.05	

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan siswa), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ramdani, 2021:58-61). Penelitian ini mengkaji salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Hal ini didasarkan bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil belajar (Krapp, 2002). Tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Krapp, 1999). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dibutuhkan model dan media pembelajaran yang sesuai

dalam proses pembelajaran agar meningkatkan daya tarik dan minat belajar siswa.

Pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang sesuai, mengakibatkan kurang adanya daya tarik dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya inovasi guru dalam memanfaatkan media serta keterbatasan media pembelajaran, mempengaruhi daya tangkap dan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan kurang optimal, bahkan mudah dilupakan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu memotivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan variasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa dan menjadikan siswa lebih aktif adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching dan Learning*). Alasan memilih model pembelajaran CTL dalam penelitian ini adalah 1) pembelajaran ini berpusat pada keaktifan siswa; 2) pembelajaran CTL melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif; 3) pembelajaran berpusat

pada proses dan hasil sehingga assesmen dan evaluasi memegang peran penting untuk mengetahui pencapaian st&ar *performace* (kerja). Menurut Nurhadi (2005), pembelajaran CTL merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan kontek kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sedikit demi sedikit melalui proses mengkonstruksi sendiri yang nantinya bisa digunakan sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupan.

Selain model pembelajaran, didalam mengajar juga dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana & Rivai (2005), bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa yang dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Dengan adanya alat bantu dapat mewakili sesuatu

yang tidak dapat disampaikan oleh guru dengan kata-kata atau kalimat.

Menurut Arsyad (2009), manfaat menggunakan media dalam pembelajaran adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pelajaran akan lebih bermakna, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuntunan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media animasi. Penggunaan media animasi ini didasarkan pada kenyataan di sekolah bahwa peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung, tidur di dalam kelas, keluar masuk tanpa izin, bahkan membuat keributan. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi atau terlibat langsung di dalam kelas, seperti tidak ada timbal balik antara guru yang memberikan pertanyaan dengan siswa yang menjawab pertanyaan. Penggunaan media animasi

diharapkan dapat menarik ketertarikan dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik bisa maksimal sesuai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini mengambil materi tentang persamaan linear satu variabel sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Contextual Teaching & Learning* (CTL), yaitu karakteristik materinya yang merupakan materi yang sangat kongkrit dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Minat belajar siswa pada materi ini menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantu media animasi terhadap hasil belajar siswa, serta hubungannya dengan minat belajar pada materi ini.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang

“Pengaruh Model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Siswa pada Materi Persamaan linear satu variabel Kelas VII SMPN 4 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode *quasi experimental* (eksperimen semu) dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Post-test Only Control Group Design*, dengan desain faktorial 2×5 dipakai sebagai rancangan penelitian. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2013:76). Adapun desain dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2 Desain Faktorial 2x5

Perlakuan (A)	Tingkat Minat Belajar (B)				
	ST (B ₁)	T (B ₂)	C (B ₃)	K (B ₄)	S (B ₅)
Model <i>Contextual Teaching & Learning</i> (CTL) berbantuan media	AB ₁ 1	AB ₁ 2	AB ₁ 3	AB ₁ 4	AB ₁ 5

animasi (A ₁)					
Metode ceramah dan diskusi (A ₂)	AB ₂ 1	AB ₂ 2	AB ₂ 3	AB ₂ 4	AB ₂ 5

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 4 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. Data jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Siswa Kelas VII SMPN 4 Mataram

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII 1	32 orang
2.	VII 2	33 orang
3.	VII 3	29 orang
4.	VII 4	29 orang
5.	VII 5	29 orang
6.	VII 6	28 orang
7.	VII 7	29 orang
8.	VII 8	28 orang
9.	VII 9	28 orang
Total		265 orang

Penelitian ini akan mengambil 2 sampel kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas yang menerima perlakuan dan satu kelas yang akan menjadi kelas kontrol pada tingkatan kelas VII SMPN 4 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik sampling yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling* (teknik acak berkelompok), akan dipilih 2 kelas secara random dari total 9 kelas VII yang ada di SMPN 4 Mataram. *Cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat

luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2013:83).

Teknik pengumpulan data dengan soal tes berupa *post-test* dan angket minat belajar siswa. Sebagai prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas dengan Uji *Levene*. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalan sel tak sama melalui program SPSS versi 22.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data sebaran hasil belajar (*Post-test*) disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Data Hasil *Post-Test*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	32	29
Max	100	95
Min	65	50
Mean	81,97	74,14
Median	80	75
Modus	75	95
Std. Deviasi	11,24	14,88

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai pencapaian kelas eksperimen yaitu 82%. Sesuai dengan pengkategorian nilai pencapaian responden, nilai pencapaian antara 80%-89% termasuk dalam klasifikasi tinggi. Sedangkan nilai pencapaian kelas kontrol yaitu 75%. Sesuai dengan pengkategorian nilai

pencapaian responden, nilai pencapaian antara 70%-79% termasuk dalam klasifikasi sedang.

Dengan memperhatikan rata-rata skor tiap kelompok sampel yang diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data bahwa kelompok eksperimen dalam hal ini yang mendapat perlakuan penggunaan model *Contextual Teaching & Learning* berbantuan media animasi mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini berarti kelompok yang mendapatkan perlakuan berhasil mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika taraf signifikansi atau $\alpha > 0,05$, pada uji normalitas digunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Hasil uji normalitas data *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran 11. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa data tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar Matematika
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.9688
	Std. Deviation	11.23785
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.139
	Negative	-.102
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar Matematika
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.1379
	Std. Deviation	14.88461
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.133
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dari Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Setelah sampel eksperimen dan kontrol memiliki data yang berdistribusi normal, maka selanjutnya dicari homogenitasnya dengan menggunakan uji *Levene*.

Dengan ketentuan, jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha > 0,05$) maka data tersebut homogen dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha \leq 0,05$) maka data tersebut tidak homogen. Hasil uji homogenitas *post-test* ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Post-Test Test of Homogeneity of Variances
 Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.656	1	59	.061

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen, karena memiliki syarat dari uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dimana kolom Sig. $0,061 >$ taraf signifikansi $0,05$ ($\alpha > 0,05$).

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, didapatkan hasil uji normalitas berdistribusi normal dan uji homogenitas memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama. Sebagaimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siswa antara kelas yang

menggunakan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan Media Animasi dengan kelas yang menggunakan metode diskusi dan ceramah. Perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan Media Animasi pada siswa yang memiliki minat

belajar sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Interaksi antara penggunaan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan Media Animasi dengan minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa Berikut dapat dilihat hasil Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama dalam Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesisi Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2572.389 ^a	3	857.463	5.764	.002
Intercept	163704.300	1	163704.300	1100.511	.000
Kelas	855.756	1	855.756	5.753	.020
Minat	1364.684	1	1364.684	9.174	.004
Kelas * Minat	180.474	1	180.474	1.213	.275
Error	8478.923	57	148.753		
Total	384519.000	61			
Corrected Total	11051.311	60			

a. R Squared = .233 (Adjusted R Squared = .192)

Berdasarkan dari analisis yang terangkum pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa H_{0A} ditolak dan H_{0B} ditolak dengan kesimpulan sebagai berikut:

Uji hipotesis pertama diperoleh hasil $F_{a \text{ hitung}} = 5,753 > F_{a \text{ tabel}} = 4,010$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_{0A} ditolak, dengan hipotesis $H_{0A}: \alpha_i \neq 0$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan Media Animasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dengan perolehan skor rata-

rata *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,87 dan skor rata-rata *post-test* hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 74,14.

Temuan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu Indriani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model kontekstual dan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Suprayogi, Sarjana, & Kurniati

(2019) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian oleh Merta (2013) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model kontekstual dan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Yenti (2016) juga menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penyebab bahwa pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) menjadi pembelajaran yang tepat dengan pembelajaran di abad 21 ini, sebagaimana karakteristik yang ada dalam setiap tahapan model pembelajaran *Contextual*

Teaching & Learning (CTL), dimana telah dijelaskan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) mengacu pada alasan filosofi konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menitikberatkan bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal, namun siswa tersebut harus mampu mengkonstruksi pengetahuan yang ada dalam pemikiran mereka siswa serta pembelajaran yang diorientasikan kepada pengalaman langsung siswa.

Model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang bersifat holistik dan mempunyai tujuan yaitu memotivasi siswa untuk memahami makna yang ada pada setiap materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupannya sehingga siswa tersebut mempunyai pengetahuan ataupun keterampilan yang secara fleksibel dapat aplikasikan. Hal ini sama dengan penjelasan Aqib (2013) yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching & Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu mendukung menghubungkan antara materi yang sedang diajarkan dengan kondisi

kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengaplikasiannya. Dengan cara ini, siswa diharuskan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa (Merta, 2013).

Prinsip dari model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) yaitu memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengetahuan awal yang telah diperoleh sebelumnya melalui pengalaman langsung sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang kemudian menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) merupakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kinerja otak, dalam menyusun pola-pola yang mewujudkan potensial akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang sudah diterima tidak hanya sebatas disimpan dalam memori jangka pendek, namun untuk disimpan dalam memori jangka

panjang, sehingga pembelajaran akan lebih dihayati dan diterapkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) mempunyai beberapa komponen utama diantaranya: 1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, 2) melakukan pekerjaan yang berilmu, 3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berpikir kritis dan kreatif, 6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, 7) mencapai standar yang tinggi, 8) menggunakan penilaian autentik (Zulaiha, 2016).

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi pendukung proses pembelajaran pada penelitian ini di kelas eksperimen. Dengan menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat mempertinggi proses dan hasil belajar yang diperolehnya. Penggunaan media pembelajaran tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Yulianti, 2008). Peneliti menggunakan media elektronik berupa media animasi

powtoon. Media animasi merupakan bentuk presentasi bergambar yang menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya animasi dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada temuan penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan media animasi dengan siswa pada kelas yang menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari Merta (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar koloid antara siswa dengan penggunaan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) dan siswa dengan penggunaan metode ceramah dan diskusi.

Pengujian hipotesis kedua, dihasilkan perhitungan dengan analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh $F_{b \text{ hitung}} = 9,174$ dan $F_{b \text{ tabel}} = 4,010$, yang artinya $F_{b \text{ hitung}} > F_{b \text{ tabel}}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{0B} ditolak, dengan hipotesis $H_{0B}: \beta_j \neq 0$ terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan Media Animasi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan cukup.

Temuan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah Sholeha, Arjudin, & Saputra (2023) yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh Sananti et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri tahun ajaran 2022/2023. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini oleh Widiati et al. (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi

belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rukmana et al. (2023) yang menyatakan kebiasaan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan dari komponen model CTL, terdapat salah satu komponen yang dapat memfasilitasi minat belajar yaitu melakukan proses belajar yang diatur sendiri, yaitu siswa menghubungkan materi dengan konteks keadaan kehidupan mereka sendiri, mereka terlibat dalam kegiatan kegiatan yang meng&ung prinsip pengaturan diri dan mereka akan menemukan minatnya, keterbatasan mereka sehingga mereka akan menemukan siapa diri mereka sendiri. Namun, kendalanya banyak siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, sehingga bagi siswa yang cenderung tertinggal dalam berpikir maka akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Karena, kesuksesan dalam pembelajaran CTL bergantung pada keaktifan dan usaha sendiri siswa.

Selain itu, jika dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, jam pelajaran matematika yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab.

Waktu jam belajaran matematika pada kelas eksperimen 1 kali pertemuan pada 10.10 WITA jam istirahat dan jam terakhir, sehingga adanya sekat antar JP (Jam Pelajaran). Hal itulah yang menyebabkan banyak siswa yang terlambat masuk kelas sehingga jam pelajaran menjadi berkurang. Selain itu, pada jam terakhir suasana belajar sudah tidak kondusif lagi, beberapa siswa sudah tidak fokus lagi terhadap materi yang diajarkan karena segera ingin mengakhiri proses pembelajaran melihat kelas-kelas lain sudah berada diluar kelas, padahal waktu belajar masih ada. Hanya beberapa siswa yang dapat fokus mengikuti proses pembelajaran sampai akhir. Begitu juga pada kelas kontrol dengan 2 kali pertemuan selalu ada sekat jam istirahat antar JP.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil siswa adalah faktor internal yang ada pada diri siswa yaitu minat belajar. Minat belajar penting bagi siswa karena dengan minat belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Sardini (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki hasil belajar yang baik begitupun sebaliknya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar (Gustina, 2020).

Proses pembelajaran yang menggunakan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan media animasi dapat membantu memberikan dukungan dan penguat penguasaan materi pada siswa. Adanya media pembelajaran yang berupa media animasi disini membantu proses pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa agar belajar lebih leluasa dan mandiri sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan dilakukannya penelitian ini siswa memiliki hasil belajar yang baik dan juga memiliki minat belajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan media

animasi memiliki beberapa tahapan diantaranya:

Tahap pertama adalah *constructivism* dimana pada tahap ini siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dan memberi makna melalui pengalaman langsung dikehidupan mereka, bukan hanya menereima pengetahuan. Tahap kedua yaitu *inquiry* atau proses menemukan, dimana pada tahap ini siswa memperoleh pengetahuan bukan hanya dari mengingat, namun berdasarkan pada proses penemuan sendiri yang kemudiann hasil dari penemuan mereka tuliskan dalam kamus kata biologi yang telah mereka buat dengan sedemikian menarik dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri namun tidak merubah makna yang sebenarnya dari suatu konsep tersebut. melalui tahap ini siswa aktif, mandiri dan bebas bereksprei. Tahap ketiga yaitu *questioning* atau kegiatan bertanya, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara kritis terhadap suatu fenomena yang menjadi permasalahan untuk menggali informasi serta mengkonfirmasi apa yang sudah mereka ketahui. Tahap keempat yaitu *learning community* atau disebut

dengan masyarakat belajar, pada tahap ini siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan, selain itu siswa pada tahap ini dibiasakan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Tahap kelima yaitu *modeling* atau pemodelan, siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuannya disertai dengan penyajian suatu contoh agar peserta didik lebih mudah memahami. Tahap keenam yaitu *reflection*, siswa melakukan refleksi sebagai respons dari kegiatan pembelajaran yang baru diterima. Terakhir, tahap ketujuh yaitu *authentic assessment* atau yang disebut dengan penilaian sebenarnya, penilaian dilakukan bukan hanya dilihat dari hasil akhir siswa namun proses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran seorang pendidik sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran. Cara mengajar dan keputusan seorang pendidik dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didiknya dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Nurlaili, 2016).

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan penggunaan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan media animasi siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah dan diskusi. Kelebihan yang ada pada model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan media animasi yaitu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat, konteks kehidupan nyata, stimulus kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan kreativitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. $H_{0A}: \alpha_i \neq 0$, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan media animasi dengan kelas yang menggunakan

metode ceramah dan diskusi pada siswa kelas VII SMPN 4 Mataram.

2. $H_{0B}: \beta_j \neq 0$, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan cukup pada kelas yang menggunakan model *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berbantuan media animasi di kelas VII SMPN 4 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Gustina, H. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Indriani, M. (2019). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu My Own Dictionary terhadap Penguasaan Konsep Ditinjau Dari Self Regulation Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Seputih Agung [Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung]. In *Angewandte Chemie International Edition*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8209>
- Krapp, A. (1999). Interest, Motivation and Learning: An Educational-Psychological Perspective. *European Journal of Psychology of Education*, 14, 23–40. <https://doi.org/10.1007/BF03173109>
- Krapp, A. (2002). Structural and dynamic aspects of interest development: Theoretical considerations from an ontogenetic perspective. *Learning and Instruction*, 12(4), 383–409. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(01\)00011-1](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(01)00011-1)
- Merta, L. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Penguasaan Konsep Koloid Dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.
- Nurhadi. (2005). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Gransindo.
- Nurlaili. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI.1 IS DI SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 27(2).
- Ramdani, P. (2021). *Media Pembelajaran Animasi*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Sardini. (2013). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPA MAN Pontianak*. 0–17.
- Sarjana, K., Hikmah, N., Baidowi, & Sananti, M. F. (2023). Kontribusi Minat Belajar Dan Kemampuan

- Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Masbagik Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Sholeha, U., Arjudin, & Saputra, H. H. (2023). Hubungan Persepsi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sdn 3 Golong Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Sridana, N., Widiati, Kurniati, N., & Amrullah. (2022). *Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 2(4), 885–892.
- Sripatmi, Rukmana, R. A., Salsabila, N. H., & Hayati, L. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Educations*, 2(1).
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Bandung: Gransindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, I. H., Sarjana, K., & Kurniati, N. (2019). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(2).
<https://jipi.unram.ac.id/index.php/jipi/article/view/12>
- Yenti, F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Curricula*, 1(3).
- Yulianti, D. (2008). *Media Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).